

PENGARUH PENERAPAN BAHASA JAWA KRAMA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA AWWALIYAH DI MADIN AL-QOSIMI NAMPES NOGOSARI PANDAAN

Askhabul Kirom, Selvi Tri Agusti, Saifulah, Nanik Kholifah

Univesitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia.

selvutriagustin323@gmail.com, k1r0m@yudharta.ac.id, saifullab@yudharta.ac.id, nanikkholifah@yudharta.ac.id

ABSTRACT:

*Humans can judge a person's character just by looking at how they speak and how the language is used. Because anything that comes out of someone's mouth can indirectly reflect the character of a human being. Javanese Krama is a language that can be used to reflect humans into human beings who are polite and polite because in Javanese it has its own level which is used as a social order which is usually called *uplaoad ungguh* or *andhap ashor*, which is an attitude of humbling oneself politely and is a behavior that is polite and respect. Right that must be shown to everyone who is equal or higher.*

This research uses a quantitative approach to the correlation method. The data collection technique used a questionnaire of 30 questions with 5 alternative answer and documentation. The hypothesis of this study was analyzed using descriptive statistical data in the calculation of SPSS 25 for windows.

The results of the study show that: 1) Shows that there is a significant influence between the application of Javanese Krama Language and the Polite Character of Awwaliyah Madin al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan Students. Seen from the result of the value of sig (0,000) < 0,05. 2) The magnitude of the influence of the application through the habituation method in the use of Javanese Krama Language with the character of student manners is very high, with proof that the person correlation value calculate with the SPSS 25 tool for windows with result reaching 0,984.

Keywords:

Aplication of Javanese Krama, Polite Character

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Manusia dapat menilai karakter seseorang hanya dengan melihat bagaimana cara mereka berbicara dan bagaimana bahasa yang digunakan. Karena apapun yang keluar dari mulut seseorang secara tidak langsung dapat mencerminkan karakter diri manusia. Bahasa Jawa Krama adalah bahasa yang bisa digunakan untuk mencerminkan manusia menjadi manusia yang sopan dan santun karena dalam bahasa Jawa memiliki tingkatan tersendiri yang digunakan sebagai tata pergaulan yang biasa disebut dengan unggah-ungguh atau andhap ashor yaitu suatu sikap merendahkan diri dengan sopan dan merupakan kelakuan yang benar yang harus ditunjukkan kepada setiap orang yang sederajat atau lebih tinggi. Pada intinya etika bahasa jawa mempunyai nilai-nilai tersendiri dalam memantaskan berkomunikasi kepada orang lain baik yang lebih tua maupun kepada sesama. Sehingga apabila seseorang berkomunikasi

dengan orang lain yang menggunakan bahasa Jawa yang tidak tepat maka timbulnya rasa ketergangguan dalam pergaulan yang mengakibatkan adanya ketidak harmonisan antara satu dengan yang lain.¹

Terdapat dampak negatif yang timbul dari kurangnya pemahaman dalam bahasa Jawa Krama dikalangan anak-anak bahkan orang dewasa. Bukti dari dampak negative tersebut adalah kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua yang seharusnya di hormati mulai dari tutur kata berbicara maupun perilaku. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan tata krama para pemuda Jawa semakin menurun.

Penggunaan bahasa jawa krama dalam dunia pendidikan dapat menggambarkan nilai kesopanan siswa. Sebagian besar orangtua mengeluhkan anaknya tidak dapat menggunakan bahasa jawa krama dengan baik. Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan di MI dan SD di Banyumas, terdapat permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan anak berbicara menggunakan bahasa daerah yang sesuai, khususnya saat berbicara menggunakan bahasa daerah yang sesuai, khususnya saat anak berbicara dengan orang yang lebih tua yang seharusnya memakai basa krama inggil tetapi anak cenderung menggunakan basa ngoko.

Dari permasalahan di atas peneliti memilih menggunakan penerapan bahasa Jawa Krama dalam proses belajar mengajar yang berada di Madrasah Diniyah al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan khususnya kepada siswa kelas awwaliyah untuk membentuk karakter sopan santun siswa. penerapan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan menggunakan bahasa Jawa Krama, keteladanan berkomunikasi, menerangkan dan pemberian nasihat menggunakan bahasa Jawa Krama. Karena dengan menggunakan metode tersebut secara tidak langsung siswa dapat meniru dan membiasakan diri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jawa Krama yang kemudian dapat terbentuk karakter sopan santun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan bahasa jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun Siswa Awwaliyah Madrasah Diniyah al-Qosimi, serta mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan bahasa jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun Siswa Awwaliyah Madrasah Diniyah al-Qosimi.

METODE/METHOD

Untuk mencapai tujuan di atas, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 30 butir soal dengan 5 jawaban alternative serta dokumentasi. Validitas instrument penelitian ini di uji dengan menggunakan product

¹ Awalina Maulida, *Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dengan Perilaku Siswa Min Kecandran Salatiga*, skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012 hal 1

moment dan regresi linier sederhana. Sedangkan uji reliabilitas instrument menggunakan chronbach's alpha. Hipotesis penelitian ini di analisis dengan menggunakan data statistic deskriptif dalam perhitungan SPSS 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

1. Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Awwaliyah Madrasah Diniyah al-Qosimi

Pembiasaan yang dilakukan oleh peneliti dengan selalu menerapkan penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam melakukan komunikasi antar siswa bahkan antar guru. Peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada siswa penggunaan Bahasa Jawa Krama yang baik dan benar, penerapan tersebut dilakukan saat kegiatan KBM bahkan diluar KBM, memanggil siswa bahkan bertanya kepada siswa. kemudian mereka dengan sendirinya akan menirukan serta menjawab pertanyaan menggunakan Bahasa Jawa Krama.

Senada dengan Mahla, penerapan bahasa Jawa Krama yang baik adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian nasihat kepada siswa, menyelipkan bahasa tersebut saat berinteraksi seperti memanggil, menasehati yang dapat dengan mudah dipahami siswa².

Dalam proses pembelajaran diselingi dengan penanaman akhlaqul karimah kepada siswa seperti saat bersalaman, bertanya hingga cara berjalan didepan guru. Berinteraksi dengan sesama teman dengan menggunakan bahasa yang sopan dan tidak mengejek atau membuli teman. Peneliti dengan telaten mengarahkan siswa agar selalu berperilaku yang baik kepada semua orang, baik orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua.

Setelah 70 hari proses penerapan itu dilakukan, saatnya peneliti untuk menilai apakah ada pengaruh dari penerapan pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa Krama. Hasil angket diuji menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows analisis korelasi person. Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows analisis korelasi person dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0,05 maka dinyatakan berkorelasi yaitu berhubungan. Dalam hasil tersebut telah diperoleh angka bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 maka hasilnya Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Bahasa Jawa Krama dengan Karakter Sopan Santun Siswa. Sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa melalui adanya penerapan dengan metode pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama terdapat pengaruh untuk membentuk karakter sopan santun siswa Awwaliyah Madin al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan

Menurut Hikmah penerapan dengan cara membiasakan anak didik dalam menggunakan bahasa Jawa Krama dapat menanamkan sikap sopan santun sejak dini, apalagi jika lingkungan disekitar juga

² Mahla Salabila dan Rohinah, "*Implementasi Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*", artikel UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta hal 5

mendukung seperti keluarga, saudara bahkan tetangga. Pengenalan bahasa Jawa pada anak-anak ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan terutama di lingkungan keluarga. Adanya pembiasaan berbahasa Jawa krama dalam lingkungan keluarga akan membawa anak kebiasaan bersopan santun kepada orang yang lebih tua atau dihormati³.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa, hal ini senada dengan pendapat Hikmah bahwa dengan dilakukan penerapan dengan metode pembiasaan maka akan terbentuk karakter sopan pada diri siswa tersebut. Hal ini dapat membuktikan teori behavioristik dari Edward L. Thorndike (hukum pengaruh) bahwa adanya respon dibentuk dari adanya stimulus. Respon dalam penelitian ini berupa karakter sopan santun sedangkan stimulusnya yaitu dengan adanya penerapan pembiasaan berbahasa Jawa Krama.⁴

2. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Awwaliyah Madrasah Diniyah al-Qosimi

Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi analisis person menunjukkan bahwa nilai person correlation adalah 0,984 dengan nilai N= 15 dan taraf signifikan 5%. Jika dirujuk ke pedoman derajat hubungan maka 0,984 berada pada nilai person correlation antara 0,81 s/d 1,00 yang berarti tingkat derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sangat tinggi bisa diartikan korelasi yang sempurna⁵. Jadi hasil penelitian Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di Madin Awwaliyah al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruhnya penerapan tersebut dengan karakter sopan santun siswa yaitu sangat kuat pengaruhnya dengan pembuktian bahwa nilai person correlation yang dihitung dengan alat bantu SPSS 25 for windows dengan hasil mencapai 0,984 yang berada di antara nilai person correlation antara 0,81 s/d 1,00.

Hal ini senada dengan penelitian Awwalina yaitu membuktikan bahwa adanya hubungan antara penggunaan bahasa Jawa Krama dengan perilaku siswa MIN Kecandran Salatiga. Hal ini terlihat dari nilai yang lebih besar antara r hitung dan r Tabel. Ditemukan r hitung (0,638) > r tabel (0,345). Pada N= 55 dan taraf signifikan 1%. Hubungan yang terbentuk adalah positif.⁶

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gita bahwa penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama pada siswa memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sopan santun terhadap siswa. Maka dapat disimpulkan bahwasannya

³ Hikmatul Khoiroh, "*Habitasi Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Ra Miftahul Ulum Bumijawa*" (Sekripsi IAIN Purwokerto, 2019) hal 67

⁴ Fieda Noorlaila Isti'adah, "*Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*" (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hal 68

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal 89

⁶ Awalina Maulida, "*Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dengan Perilaku Siswa Min Kecandran Salatiga*" (Sekripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012) hal 78

barang siapa yang terbiasa bersikap santun kepada orang lain baik dari segi berbicara maupun berperilaku maka pasti baik budi bahasa maupun tingkah lakunya.⁷

Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan sikap yang dimaksud, seperti berbicara dengan lembut, membungkukkan badan ketika melewati guru, menyapa dengan memberi salam kepada guru dan sebagainya. Jika dilihat dari hasil nilai angket yang peneliti sebar kepada 15 sampel siswa yang peneliti ambil. Terdapat siswa yang jarang menggunakan pembiasaan berkomunikasi dengan Bahasa Jawa Krama maka hasil nilai Karakter Sopan Santun siswa tersebut rendah dan seimbang dengan hasil yang didapat dari nilai penerapan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam kesehariannya.

Sehingga semakin tinggi nilai penerapan bahasa Jawa Krama semakin tinggi pula nilai karakter sopan santun seorang siswa. Hal ini senada dengan Risa dalam penelitiannya menyatakan bahwa “semakin halus bahasanya maka semakin luhur perilakunya”. Jadi tentu sangat besar pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya penerapan bahasa Jawa Krama dengan sopan santun seseorang. Seperti contoh jika anak berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa Jawa Krama otomatis terlihat sopan santun anak tersebut baik dikarenakan bahasa Jawa Krama adalah bahasa yang paling lembut penuturannya. Siswa menerapkan bahasa Jawa Krama otomatis nilai kesopanan dalam dirinya sudah melekat. Siswa yang menggunakan bahasa Jawa Krama dengan baik menunjukkan bahwa ia mempunyai karakter yang sopan dan santun.⁸

KESIMPULAN/CONCLUSION

1. Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows analisis korelasi person dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0,05 maka dinyatakan berkorelasi yaitu berhubungan. Dalam hasil tersebut telah diperoleh angka bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 maka hasilnya Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Bahasa Jawa Krama dengan Karakter Sopan Santun Siswa.
2. Dari hasil uji hipotesis korelasi analisis person, nilai person correlation dalam penelitian ini adalah 0,984 dengan nilai n=15 dengan taraf signifikan 5%. Jika dirujuk ke pedoman drajat hubungan maka 0,984 berada pada nilai person correlation antara 0,81 s/d 1,00 yang berarti tingkat derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sangat tinggi bisa di artikan korelasi yang sempurna.

⁷ Gita Angga Sari, “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa” (Sekripsi Studi Pendidikan Guru di Sekolah Dasar Univ Muhammadiyah Magelang, 2020) hal 61

⁸ Risa Adi Setiani, “Pembentukan karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nasrul Fajar Metesch Tembalang” (Sekripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Univ Negeri Islam Walisongo Semarang, 2019) hal 59

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Awalina Maulida, “Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dengan Perilaku Siswa Min Kecandran Salatiga” (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012).
- Eny Munisah, "*Pengelolaan Elementary School Learning Media*", Vol. 18, No. 1, April 2021, p. 100. 29.
- Fieda Noorlaila Isti'adah, "*Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*" (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).
- Gita Angga Sari, “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa” (Skripsi Studi Pendidikan Guru di Sekolah Dasar Univ Muhammadiyah Magelang, 2020).
- Hikmatul Khoiroh, "*Habitulasi Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Ra Miftahul Ulum Bumijawa*" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019).
- Mahla Salabila dan Rohinah, "*Implementasi Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*", artikel UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Risa Adi Setiani, “Pembentukan karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nasrul Fajar Meteseh Tembalang” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Univ Negeri Islam Walisongo Semarang, 2019).
- Suharsimi Arikunto, “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2” (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2015).